

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh campur tangan dari pihak peneliti.¹ Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status berakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Salah satu ciri penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.³

Untuk menentukan pengaruh karakteristik individu, kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan menabung dengan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

B. Sumber Data

Berdasarkan latar belakang diatas, jenis serta pendekatan penelitian yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini bisa berwujud hasil wawancara, pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Semua data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk

¹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 21.

² Saifuddin Azwar, *Ibid*, hal. 8.

³ Saifuddin Azwar, *Ibid.*, hal. 5-21.

⁴ Saifuddin Azwar, *Ibid.*, hal. 91.

tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan, yaitu mengenai pengaruh karakteristik individu, kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan menabung pada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai profil KSPPS BMT BUS Lasem dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh organisasi tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh nasabah pada KSPPS BMT BUS Lasem yang berjumlah 171.357 nasabah.⁶ Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian yang diobservasi.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pada sampel penelitian ini adalah (a) Nasabah Si Rela KSPPS BMT BUS tahun 2016

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, cet. 7, Jakarta, 2004. hal. 72.

⁶ Data dari KSPPS BMT BUS Lasem Rembang.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal.

dengan jumlah 154.731 nasabah dan (b) Nasabah Si Suka KSPPS BMT BUS tahun 2016 dengan jumlah 8.366 nasabah.

Ukuran besarnya sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian agar hasil penelitian tersebut dapat dikatakan valid (sah) merupakan suatu masalah dasar yang seringkali muncul dari pihak yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan sampel. Pernyataan ini muncul dengan tujuan dari pengambilan sampel adalah memperoleh informasi mengenai parameter populasi tertentu.⁸

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan metode Slovin. Maka untuk mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang mewakili populasi nasabah KSPPS BMT BUS, akan digunakan rumus Slovin:⁹

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

$$n = \frac{163097}{1+163097(0.01)^2}$$

$$= 100$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah Populasi

α : batas toleransi kesalahan (error tolerance), sebesar 10%

Berdasarkan rumus Slovin, peneliti menentukan jumlah sampel menjadi 100 nasabah responden.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor karakteristik individu, kepercayaan, dan pengetahuan tentang KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.

⁸ Sugiharto dkk, *Teknik Sampling*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hal. 10.

⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal. 141.

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah dalam menabung.

E. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Karakteristik Individu (X_1)	Karakteristik individu adalah perbedaan individu dengan individu lainnya. Sumber daya yang terpenting dalam organisasi adalah sumber daya manusia, orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi agar suatu organisasi dapat tetap eksistensinya. ¹⁰	Letak kendali (<i>Locus of Control</i>). Kesiapan untuk menerima pengaruh (<i>Authoritarianism</i>). Kemampuan (<i>Abilities</i>). ¹¹	Likert
Kepercayaan (X_2)	kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. ¹²	Kehandalan. Kejujuran. Kepedulian. Kredibilitas. ¹³	Likert

¹⁰ Herianus Peoni, *Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal dari Universitas SAM RATULANGI, 2014, hal. 3.

¹¹ Herianus Peoni, *Ibid*, hal. 6

¹² Khusnul Khotimah, "Pengaruh Kepercayaan terhadap Loyalitas Nasabah Menabung pada Kantor Cabang Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Papua di Jayapura", hal. 3.

¹³ Khusnul Khotimah, *Ibid*, hal. 5.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengetahuan (X ₃)	Pengetahuan nasabah ialah jumlah pengalaman serta informasi tentang produk maupun jasa tertentu yang dimiliki oleh seseorang. ¹⁴	Pengetahuan produk. Pengetahuan pembelian. Pengetahuan pemakai. ¹⁵	Likert
Keputusan Menabung (Y)	pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. ¹⁶	Pengenalan Masalah Pencarian Berbagai Informasi Evaluasi Alternatif Keputusan Pembelian Perilaku Pascapembelian. ¹⁷	Likert

¹⁴ Shinta Rawaini, *Pengaruh Pengetahuan Nasabah, Motivasi Nasabah dan Penjualan Perorangan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Asuransi Syariah PT Prudential Life Assurance Cabang Yogyakarta*, Skripsi, 2015, hal. 17.

¹⁵ Shinta Rawaini, *Ibid.*, hal. 18.

¹⁶ Sujana dan Cindy Ekaputi Sim, *Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor Psikologis terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Blackberry*, Vol. 12 No. 1, April 2012, hal. 4.

¹⁷ Sujana dan Cindy Ekaputi Sim, *Ibid.*, hal. 4.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan ke nasabah KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Kabupaten Rembang yang menjadi obyek penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya.¹⁸ Dengan cara kuesioner dikirim langsung dari penelitian kepada obyek-obyek penelitian. Pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu pertanyaan dan pernyataan yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda.

Di dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data beserta masing-masing perangkat pengumpul datanya, yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Data ini berupa latar belakang berdirinya, struktur organisasi dan lainnya yang berhubungan dengan KSPPS BMT BUS Lasem.¹⁹

2. Angket/kuesioner

Teknik angket/kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan disebut bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedang bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket/kuesioner, *checklist* ataupun skala.

Kuesioner dalam penelitian kali ini diberikan kepada nasabah KSPPS BMT BUS Lasem. Pertanyaan di desain dengan menggunakan pada skala

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 135.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 274.

likert, dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut : sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), setuju (skor 4), sangat setuju (skor 5).²⁰

G. Teknik Pengujian Data

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*).²¹ Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (konten) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui kevalidan dari instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variable jawaban responden dengan total skor masing-masing variable, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan total skor masing-masing variable, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Berdasarkan perhitungan dengan rumus korelasi *product moment*, maka diperoleh semua angket yang valid.

²⁰ Husein Umar, *Ibid.*, hal. 92.

²¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskripsi untu Penelitian*, PT. Rajagrafindo Persada, Depok, 2014, hal. 162.

Rumus dari Korelasi Pearson Product Moment adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor variabel

Y = Skor total variabel

n = Jumlah responden

Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:²²

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua pihak dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).
- 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.²³ Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

²² Zahreza Fajar Setiara Putra, Mohammad Sholeh dan Naniel Widyastuti, *Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0*, Vol. 1 No. 2, Yogyakarta, Januari 2014, hal. 177.

²³ Syofian Siregar, *Op.Cit*, hal. 173.

Alat ukur penelitian yang reliabilitasnya di uji dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan alat ukur beberapa kali kepada responden. Jadi, dalam penelitian ini alat ukurnya sama, respondenya berbeda, dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Jika koefisien korelasi positif dan signifikan, maka instrument tersebut dinyatakan *reliable*.²⁴

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Peneliti dalam menguji reliabilitas ini menggunakan teknik *one shot* dimana pengukuran hanya sekali saja, kemudian hasilnya langsung di uji reliabilitasnya untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,195$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,195$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁵

²⁴ Syofian Siregar, *Ibid*, hal. 173.

²⁵ Masrukhin, *Statistika Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 65.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel-variabel bebasnya atau tidak. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai toleransi dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).²⁶

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁷

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu mensyaratkan adanya intercept

²⁶ Masrukin, *Ibid*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hal. 83.

²⁷ Masrukin, *Ibid*, hal. 85.

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
 - b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
 - c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
 - d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 3) Uji Normalitas

Pada penelitian digunakan beberapa uji normalitas model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri dan ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁸

²⁸ Masrukin, *Ibid.*, hal. 88.

Pengujian distribusi normal berdasarkan metode Anderson-Darling, Cramer-von Mises dan Lilliefors serta metode bootstrap. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas menggunakan metode Lilliefors. Metode Lilliefors menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas tersebut dicari bedanya dengan probabilitas kumulatif empiris. Beda terbesar kemudian akan disbanding dengan tabel Lilliefors. Persyaratan yang harus dipenuhi supaya metode ini dapat digunakan adalah:²⁹

1. Data berskala interval atau rasio (kuantitatif).
2. Data tunggal/ belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi.
3. Data untuk n besar maupun n kecil.

Misalkan x_1, x_2, \dots, x_n adalah data yang akan diuji distribusi normalnya dengan tingkat signifikansi 5% maka nilai statistik uji dengan metode Lilliefors dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$L = \max_{1 \leq i \leq n} (|f(Z_i) - s(Z_i)|)$$

$$s(Z_i) = \frac{f_{ki}(Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i)}{n}$$

Keterangan:

L : Statistika uji dengan metode Lilliefors.

Z_i : Data x_i yang distadarisasi dengan $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$.

$f(Z_i)$: Nilai fungsi distribusi kumulatif normal baku di Z_i .

f_{ki} : Frekuensi kumulatif ke-i.

$s(Z_i)$: Nilai fungsi distribusi kumulatif empiris di Z_i .

²⁹ Janse Oktaviana Fallo, Adi Setiawan, dan Bambang Susanto, *Uji Normalitas Berdasarkan Metode Anderson-Darling, Cramer-Von Misen dan Lilliefors Menggunakan Metode Bootstrap*, Jurnal Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta, 9 November 2013, hal. 10.

Nilai statistik uji Lilliefors kemudian akan dibandingkan dengan nilai kritis L_{tabel} berdasarkan tabel nilai kritis Lilliefors, jika tingkat signifikan yang diambil adalah 5% dan n diasumsikan lebih dari 30 maka berdasarkan tabel nilai kritis L_{tabel} nya dinyatakan dengan:

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

Sedangkan untuk $n \leq 30$ nilai L_{tabel} mengikuti nilai pada tabel nilai kritis Lilliefors. Dengan hipotesis yang sama dengan hipotesis pada metode Anderson-Darling maka dari hasil perhitungan L dan L_{tabel} hipotesis H_0 ditolak jika $L > L_{tabel}$.

Adapun pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Lilliefors dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data bertistribusi normal.

H_a : data tidak berdistribusi tidak normal.

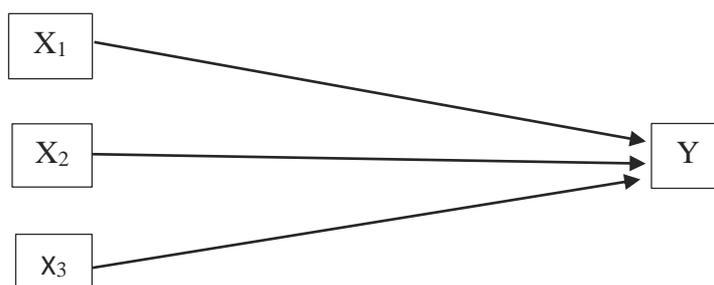
H. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil jawaban responden dari angket yang disebarkan yaitu mengenai judul pengaruh karakteristik individu, kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan menabung. pengujian ini diketahui seberapa besar presentase yang dijawab oleh responden setiap item pertanyaan.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang meliputi beberapa analisis data sebagai berikut:

1. Uji Kolinieran pada Regresi Linear Berganda

Dilakukan penelitian untuk mengetahui persamaan regresi hubungan karakteristik individu, kepercayaan dan pengetahuan terhadap keputusan menabung di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.



Keterangan:

X_1 : Karakteristik Individu

X_2 : Kepercayaan

X_3 : Pengetahuan

Y : Keputusan Menabung

Persamaan regresi untuk tiga prediktor sebagai berikut:³⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Untuk mencari koefisien regresi a , b_1 , b_2 , dan b_3 digunakan persamaan simultan sebagai berikut:

1. $\sum XY = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2 + b_3 \sum X_1X_3$
 2. $\sum X_2Y = b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2X_3$
 3. $\sum X_3Y = b_1 \sum X_1X_3 + b_2 \sum X_2X_3 + b_3 \sum X_3^2$
- $$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3$$

Jadi, persamaan regresi adalah:

$$a = Y - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Keputusan Menabung)

X_1 : Variabel independen (Karakteristik Individu)

X_2 : Variabel independen (Kepercayaan)

X_3 : Variabel independen (Pengetahuan)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 283.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel dependen. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:³¹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan dari t tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀: koefisien regresi tidak signifikan.

H_a: koefisien regresi signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika t hitung > t tabel atau nilai sig > 0,05 = 5% pada tabel *correlation* di uji regresi (jika menggunakan SPSS) maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika t hitung < t tabel atau nilai sig < 0,05 = 5% pada tabel *correlation* di uji regresi (jika menggunakan SPSS) maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi (r²)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistika yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel.³² Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi

³¹ Sugiyono, *Ibid*, hal. 230.

³² Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hal. 45.

nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

Koefisien determinasi yang diperoleh dari suatu sampel disebut koefisien determinasi sampel. Koefisien determinasi sampel diperoleh dari hubungan antara dua macam deviasi, yaitu deviasi nilai Y observasi dalam satu set data disekitar garis regresi dan deviasi Y observasi disekitar rata-ratanya. Deviasi nilai Y disekitar garis regresi adalah:³³

$$\sum (Y - \hat{Y})^2$$

Sedangkan deviasi nilai Y disekitar rata-ratanya adalah:

$$\sum (Y - \bar{Y})^2$$

Koefisien determinasi (r^2) adalah satu dikurangi rasio antara besarnya deviasi nilai Y observasi dari garis regresi dengan besarnya deviasi nilai Y observasi dari rata-ratanya. Atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$r^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Interpretasi tentang koefisien determinasi (r^2) dapat dilakukan dengan cara yang lain, yaitu dengan menggunakan ukuran jumlah deviasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

Uji koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan suatu garis dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien (*R Square*). Nilai koefisien *R Square* dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran menyatakan kesesuaian garis regresi yang diperoleh.³⁴

³³ Algifari, *Ibid*, hal. 46.

³⁴ Dwi Purwanti dan Peni Sawintri, *Dampak Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Deviden*, hal. 6.